BAB III

OBJEK PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Bagaimana semiotik kesetaraan ras dalam film Lincoln. Adapun objek dalam penelitian ini adalah *sequence* dalam film Lincoln, dengan fokus penelitian yaitu adegan yang menggambarkan tentang kesetaraan ras dalam film Lincoln. Kategori adegan yang menggambarkan tentang kesetaraan ras ini meliputi beberapa *sequence* yang diteliti dalam film *Lincoln* meliputi *sequence* prolog, *ideological content*, dan epilog.

3.1.1 Sinopsis Film Lincoln

Lincoln adalah sebuah film drama sejarah Amerika Serikat tahun 2012 yang diproduseri dan disutradarai oleh Steven Spielberg, dibintangi oleh Daniel Day-Lewis yang berperan sebagai Presiden Amerika Serikat Abraham Lincoln dan Sally Field sebagai Mary Todd Lincoln. Cerita film ini didasarkan pada biografi Lincoln karangan Doris Kearns Goodwin yang berjudul Team *of Rivals: The Political Genius of Abraham* Lincoln, yang mengisahkan tentang empat bulan terakhir dari kehidupan Lincoln, Film ini dirilis berdekatan dengan pemilihan presiden di amerika serikat, yaitu pada 9 November 2012, sedangkan di Indonesia sendiri di rilis pada 23 Februari

2013. Jenis Film: Drama Biografi, Produksi: 20th Century Fox, Sutradara; Steven Spielberg. Abraham Lincoln adalah presiden Amerika ke 16, yang menjadi salah satu presiden Amerika paling berpengaruh dan paling terkenal dalam sejarah bangsa Amerika Serikat. Dalam masa kepemimpinannya Lincoln memimpin bangsa Amerika keluar dari perang saudara,mempertahankan persatuan bangsa, dan menghapuskan perbudakan. Walapun akhir hidupnya tragis karena dibunuh ketika sedang menonton pertunjukan opera di Ford's Theatre oleh pemain sandiwara, John Wilkes Booth. Hal inilah yang membuat sutradara terkenal dan berpengalamanseperti Steven Spielberg ingin mengangkat biografi sang tokoh ke dalam film. Film Lincoln arahan Steven Spielberg, mungkin merupakan satu-satu nya film yang mengulas tentang biografi Abraham Lincoln. Walaupun sebelumnya juga sudah ada film yang bertemakan Abraham Lincoln seperti Abraham Lincoln : Vampire Hunter, tetapi film tersebuttidak bisa dikategorikan sebagai film biografi, karena dalam film tersebut menceritakan tentangAbraham Lincoln yang berperan sebagai pembasmi vampir, dimana kita tahu ini adalah fiksi dantidak nyata.Spielberg mengatakan "Saya tertarik dengan cara ia mengakhiri perang lewat usaha-usaha yang dilakukan para jenderalnya.

Namun yang lebih penting adalah cara ia membuat amandemen ke-13 menjadi sebuah hukum konstitusi. Tapi pengakhiran perbudakan secara permanen yang terjadi sangat tipis dalam pemilihan suara di Dewan Perwakilan Rakyat adalah cerita yang saya sangat antusias ingin ceritakan!"

Sementara itu, selain disibukan dengan memperjuangakan RUU Amandemen 13, Lincoln juga harus mengontol para tentara Union. Lincoln memerintahkan pemimpin angkatan bersenjata Uniom Ullyses S Grant (Jared Harris) untuk menahan perwakilan Konfederasi menuju Washington sebelum RUU itu disahkan sebagai konstitusi. Di lain waktu Lincoln harus menjadi sesosok suami dan ayah yang baik di mata kedua anaknya yaitu Robert Lincoln (Joseph Gordon-Levitt), Tad Lincoln (Gulliver McGrath) dan istrinya Mary Todd Lincoln (Sally Field). Lincoln harus menghadapi dilema, dimana sang putra sulungnya, Robert Lincoln, memutuskan untuk berhenti dari sekolah hukum Harvard dan masuk wajib militer. Keputusan sang putra menambah beban moral dan pertimbangan Lincoln tentang langkah politiknya. Steven Spielberg sutradara dari film Lincoln mengatakan dalam catatan produksi, "Di hari ini ketika begitu banyak orang telah kehilangan kepercayaan pada gagasan pemerintahan, film ini menceritakan bahwa Anda dapat mencapai keajaiban dan hal-hal yang indah melalui sistem demokrasi".[1]

Film Lincoln merupakan film yang memiliki banyak pesan yang akan di sampaikan kepada khalayak, pesan – pesan tersebut dapat tertangkap secara visual ataupun lisan. Pesan Kesetaraan Ras manusia, Pesan Kepemimpinan, Pesan Patriotisme, Pesan Demokrasi merupakan unsur – unsur pesan yang tersajikan di dalam film tersebut, makna dari pesan – pesan tersbut sangat jelas sekali tergambarkan di dalam film Lincoln, dengan di perkuat melalui gaya berbicara,

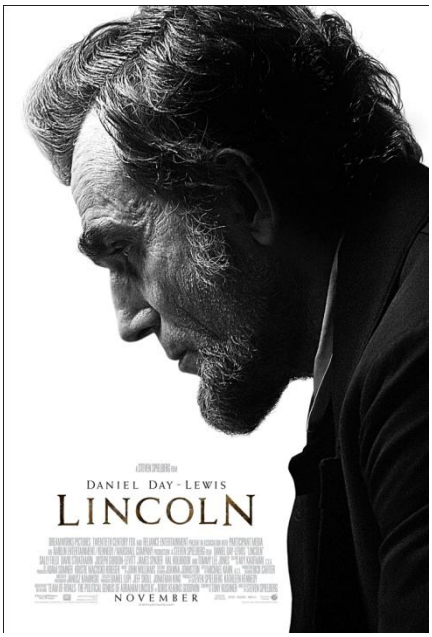
[1] http://www.epochtimes.co.id/entertainment.php?id=736 26 Maret 2013/21.47

gestur, mimik wajah dari sang pemain, agar proses penyampaian pesan yang ingin di sampaikan terhadap khalayak bisa di terima dengan baik.

3.1.2 Tim Produksi dan Kru

Tabel 3.1

Tim Produksi dan Kru

Tim Produksi dan Kru Film Lincoln	
 **Gambar 3.1** **Poster film Lincoln** **Sumber: *www.imdb.com***	
Sutradara	Steven Speilberg
Produser	Steven Speilberg, Kathleen Kennedy

Screenplay	Tony Kushner
Pemain	Daniel Day-Lewis (Abraham Lincoln), Sally Field (Mary Todd Lincoln), David Strathairn (William Seward), Joseph Gordon-Levitt (Robert Lincoln), James Spader (W.N. Bilbo), Hal Holbrook (Preston Blair), Tommy Lee Jones (Thaddeus Stevens), John Hawkes (Robert Latham) Jackie Earle Haley (Alexander Stephens), Bruce McGill (Edwin Stanton), Tim Blake Nelson (Richard Schell Joseph Cross (John Hay), Jared Harris (Ulysses S. Grant), Lee Pace (Fernando Wood), Peter McRobbie (George Pendleton)
Studio Produksi	Dreamworks Studio, 20th Century Fox
Genre	Sejarah, Biografi
Durasi	150 menit
Bahasa	Inggris
Tanggal Rilis	9 November 2012 (Amerika serikat), 23 Februari 2013 (Indonesia)

3.1.3 *Sequence* Film Lincoln

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Bagaimana semiotik pesan kesetaraan ras dalam film Lincoln. Adapun objek dalam penelitian ini adalah *Sequence* dalam film Lincoln. Dalam setiap *sequence* film Lincoln terdapat

banyak pesan yang memiliki makna yang langsung dan makna yang tidak langsung yang akan disampaikan kepada khalayak.

Maka dari itu peneliti membagi *sequence* kedalam 3 bagian prolog, *ideological content*, dan epilog. dari film Lincoln yang menurut peneliti sangat menunjukan pesan – pesan kesetaraan ras dengan jelas, berikut adalah *sequence*-nya.

Tabel 3.2

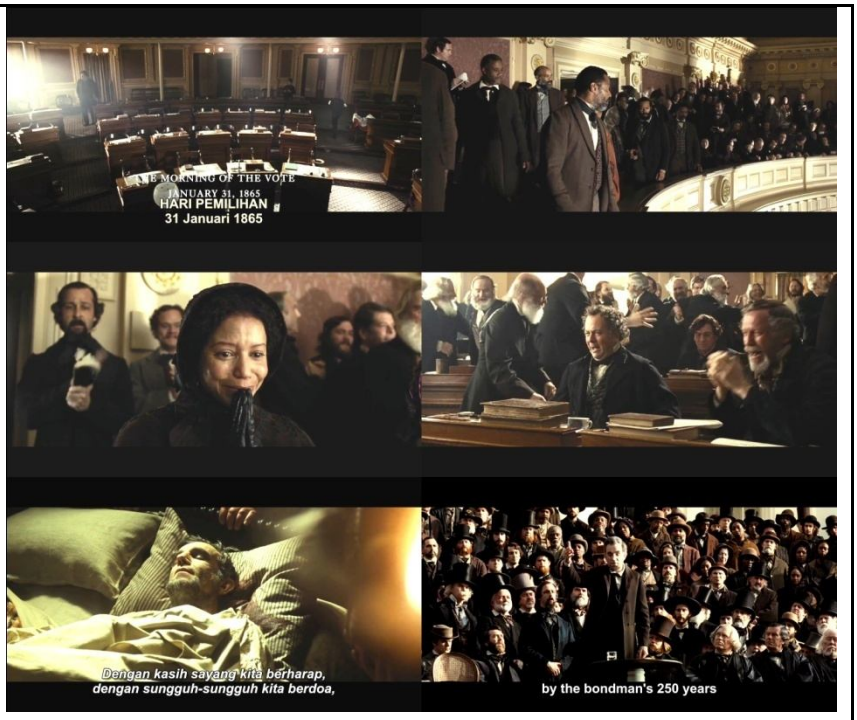
***Sequence* film Lincoln**

Timeline	Video/Audio
Sequence Prolog pada durasi 00.00.15” – 00.05.58”	 *Sequence* dengan durasi 00.00.15” hingga 00.05.58 menujunkan *sequence* prolog yang menayangkan *setting di* sebuah Kamp militer dimana ada dua orang tentara negro, dan dua tentara kulit putih yang memberikan laporan kepada presiden Lincoln bahwa mereka telah melawan pasukan pemberontak di Ferry Jenkin. Di dalam percakapan tersebut, dua orang tentara negro yang ber nama Harold Green, dan Ira Clark menceritakan bahawa dalam perang melawan para pemberontak, para tentara pemberontak sangat berjuanag dengan keras, sehingga dapat memenangkan peperangan, dan disini Kolonel Ira Clark meminta pertimbangannya kepada presiden Lincoln untuk membayar sama rata para tentara kulit hitam dengan tentara kulit putih, Ira

	Clark mengatakan, “Dan menghasilkan 3 $ setiap bulan di banding tentara kulit putih, 3 dolar yang lain dikurangi dari upah kami untuk seragam kami. Itu benar, ya pak, tapi Upah sudah sama, tapi belum ada perwira negro yang bertugas” Lalu presinden Lincoln menyetuji apa yang di inginkan tentara kulit hitam, lalu Ira Clark menambahakn bahwa saat ini para tentara kulit putih sudah mulai terbiasa dengan kehadiran tentara kulit hitam, dan agar mentolerir mereka untuk mendapatkan upah yang sama. Lalu di menit ke 00.05.33 hingga 00.05.48 president Lincoln memberikan sebuah nasihat kepada para tentara bahwa Negara

Sequence Ideological Content pada durasi 00.35.30 – 00.58.49	 Pada durasi 00.35.30 hingga 00.37.07 telah terjadi debat senator pertama di gedung parlement pemerintahan Amerika Serikat, debat tersebut untuk membahas tentang di sahkannya Amandemen ke 13 tentang penghapusan perbudakan. Debat yang cukup rumit terjadi antara anggota partai republik dan partai demokrat. Debat tersebut dipimpin oleh fernando wood yang mana merupakan anggota partai oposisi, wood mengatakan bahwa anggota partai demokrat bersikaeras tidak akan meloloskan amandemen ke 13, "Kita harus menentang Amandemen ini,..dan perundangan manapun akan menolak hukum alam itu,..menghina Tuhan dan manusia! Kongres tak harus menyetujui kesetaraan jika Tuhan menciptakan mereka

	tidak setara. Hanya perbudakan yang menghina hukum alam, dasar dungu dan bodoh!”. Pada durasi 00.42.21 hingga 00.44.38 para tangan kanan presiden lincoln menyusun strategi persuasif kepada anggota kongres dari partai demokrat, para tangan kanan lincoln tersebut yang dipimpin oleh John Hay mendatangi satu persatu anggota kongres partai demokrat untuk memberikan suara mereka untuk sidang putusan amandemen ke 13 Pada durasi 00.56.11 hingga 00.58.49 terjadi dialog antara Lincoln dan Thaddeus Stevens, Lincoln menyarankan kepada steven sebagai anggota partai demokrat untuk mengajak para koleganya agar menyutujui rancangan undang – undang amandemen 13, stevens pun setuju dengan ajakan Lincoln, namun stevens mengatakan cukup sulit meralisasikan hal tersebut, karena saat kebanyakan dari mereka takut di cap sebagai penghianat partainya sendiri, namun Lincoln berbicara kepada stevens lebih baik dikhiati oleh partai sendiri, daripada di khianati oleh seluruh warga amerika serikat.

Sequence Epilog pada durasi 01.47.10 – 02.20.39	 Pada durasi 01.47.10 hingga 02.29.27 adegan pemilihan untuuk emnentukan apakan undang – undang amandemen ke 13 untuk di sahkan atau tidak, lalu dalam sequence ini di gambarkan untuk pertama kalinya warga kulit hitam di undang masuk kedalam rapat parleman yang disambut dengan meriah oleh para anggota kongres dari partai republic, namun lain halnya dengan sikap anggota kongres dari partai democrat yang di pimpin oleh woods, mereka tidak senang dengnan kehadiran warga kulit putih menurut mereka hal tersebut sangat tidak pantas, dan merendahkan martabat orang kulit putih. Sidang putusan berlangsung sangat a lot, banyak kejutan – kejutan terjadi,

	diantaranya ada beberapa anggota partai demokrat yang memberikan suaranya untuk menyetujui amandemen ke 13, hal tersebut membuat woods gusar, woods berteriak kepada anggota demokrat yang membelot 'Pengkhianat, pengkhianat !", dan akhirnya ketua pimpinan siding memutuskan amandemen ke 13 di sahkan, karena suara yang di peroleh oleh partai republik ungggul, para anggota partai demokrat, dan warga kulit hitam yang hadir bersuka ria, menangis bahagia bahwa kini keberadaan mereka sudah di akui oleh Negara Amerika Serikat. Pada durasi 02.14.12 hingga 02.20.39 Lincoln dan istrinya, Mary, duduk di kereta dan mendiskusikan liburan santai yang akan mereka ambil saat Lincoln menyelesaikan masa jabatan presiden kedua. Lincoln bermimpi pergi ke Yerusalem untuk menapaktilasi perjalanan Daud dan Sulaiman berabad-abad lalu. Mary menyesalkan bahwa sejarah hanya akan menilai dia sebagai seorang wanita biasa, dan tidak menyadari bahwa dia sebenarnya merupakan kepercayaan Lincoln dan pendukung terkuatnya. Malam itu, Lincoln sedang menyusun rencana rekonstruksi dengan kabinetnya ketika diberitahu bahwa dia akan terlambat untuk acara dengan Mary menyaksikan opera. Lincoln

	mengatakan,”Waktunya untuk pergi, meskipun aku lebih suka untuk tinggal.” Saat di teater opera, tiba-tiba aktor mundur dari panggung dan seorang pria berdiri di panggung untuk mengumumkan bahwa presiden telah ditembak. Tad, anak laki-laki Lincoln, menjerit dan berteriak saat layar berpindah ke sebuah ruangan dimana Lincoln dikelilingi oleh teman-teman terdekat dan penasihatnya. Mary terlihat mengangis saat dokter menyatakan Lincoln telah tewas akibat luka tembak yang dideritanya. Pada adegan terakhir diperlihatkan pidato terakhir licoln di depan gedung putih, dalam pidato tersbut *Lincoln* mengatakan bahwa “kita semua bersaudara, dihadapan tuhan kita sama”.

Sumber: Penulis, 2013

3.2 Metode Penelitian

Pada dasarnya dalam setiap penelitian harus dilakukan secara sistematis dengan menggunakan metode dan pendekatan tertentu. Metode penelitan menjadi penting, karena pada metode berperan sebagai pisau bedah dari suatu penelitian, dimana akan menemukan akan dari permasalahan dari suatu objek penelitian dengan suatu cara tertentu. Selain itu, dengan metode juga pada nantinya akan menemukan jawaban atau kesimpulan dari objek penelitian. penelitian kualitatif merupakan

metode yang didasarkan pada interpretasi penulis atau peneliti. Oleh karenanya, metode ini memiliki paradigma subjektif sebagaimana yang telah dijelaskan di permulaan. Hal ini tentu berbeda dengan paradigma penelitian kuantitatif yang menonjolkan objektifitas penelitiannya dengan analisis statistik, data dengan sederetan angka-angka, pengolahan melalui rumus-rumus tertentu, dan hipotesis penelitian.

Oleh karena itu penelitian kualitif harus dilakukan dengan benar-benar detail dan deskriptif.. Dengan detail, peneliti dapat menggambarkan analisis penelitiannya secermat mungkin sementara dengan penulisan deskriptif, peneliti dapat melukiskan landasan dari detail analisis dan deskripsi penulisan yang rinci. Inilah yang kemudian membuat peneliti dapat mengarahkan pembahasan interpretasi pada pembentukan argumen yang tersusun kuat. Selain menekankan aspek subjektivitas dan interpretasi, ciri lain dari penelitian kualitatif juga dapat dilihat dari jenis data yang diolah dalam penelitian. Secara umum data yang sering ditemui dalam penelitian ini adalah berupa dokumen dengan berbagai bentuknya, mulai dari teks, surat, catatan pribadi, artikel, berita, jurnal ilmiah, buku-buku, gambar, foto, video, hingga rekaman suara dalam wawancara.

3.2.1 Desain Penelitian

penelitian ini penulis menggunkan metode penelitian kualitatif, dengan desain analisis Semiotik Jonn Fiske. Penelitian kualitatif menurut (Sugiyono,

2009:15) adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Menurut (Mulyana, 2007:4) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat interpretif (menggunakan penafsiran) yang melibatkan banyak metode, dalam menelaah masalah penelitiannya. Penggunaan berbagai metode ini dimaksudkan agar peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif (holistik) mengenai fenomena yang diteliti.

Desain analisis di dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain analisis semiotitk John Fiske, yaitu menggunakan teori kode – kode Televisi John Fiske. Fiske berpendapat bahwa realitas adalah produk pokok yang dibuat oleh manusia. Dari ungkapan tersebut diketahui bahwa Fiske berpandangan apa yang ditampilkan di layar kaca, seperti film, adalah merupakan realitas sosial. Fiske kemudian membagi pengkodean dalam tiga level pengkodean tayangan televisi, yang dalam hal ini juga berlaku pada film, yaitu:

1. Level *Reality* : Kode yang tercakup dalam level ini adalah penampilan, kostum, riasan, lingkungan, tingkah laku, cara berbicara, bahasa atau gerak tubuh, ekspresi, suara, dll.

2. Level *Representation* : Di level kedua ini kode yang termasuk di dalamnya adalah seputar kode kode teknik, seperti kamera, pencahayaan, editing,

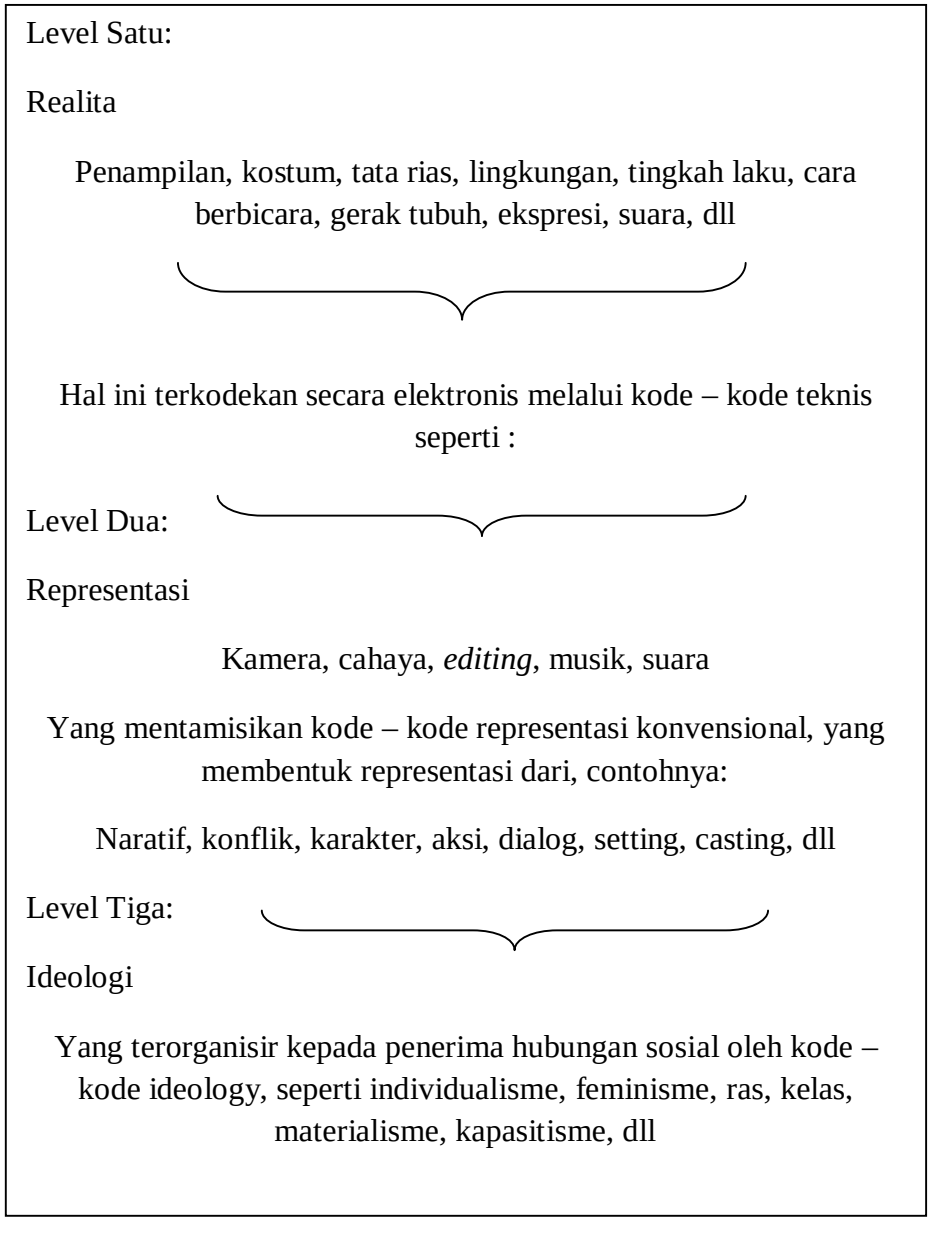
musik, dan suara. Di mana level ini mentransmisikan kode-kode konvensional.

3. Level *Ideology* : Level ini adalah hasil dari level realita dan level representasi yang terorganisir atau terkategorikan kepada penerimaan dan hubungan sosial oleh kode-kode ideologi, seperti individualisme, patriarki, ras, kelas, materialisme, kapitalisme, dll.

Gambar 3.2

Proses kode televisi John Fiske

Sumber: *television culture, John Fiske,* 1987: 5



Sehingga dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan bagaimana makna Realitas, Representasi, dan Ideologi kesetaraan ras dalam film *Lincoln*

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data meurut Sugiyono merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Sugiyono, 2009: 224)

1. **Studi Pustaka**

   Mencari dan mengumpulkan tulisan, buku, serta informasi lainnya tentang analisis semiotik, film, dan informasi seputar media film yang berkaitan dengan film Lincoln yang bermuatan pesan-pesan. Studi kepustakaan ini dilakukan untuk memperoleh data sebagai analisa pada sebuah wacana media film.

2. **Studi Dokumentasi**

   Mengamati film Lincoln dan juga mengikuti jalan cerita dengan teliti. Data yang diperoleh, makna pesan film, kode, dan tanda yang terdapat dalam film akan diamati dengan cara mengidentifikasikan tanda-tanda yang terdapat dalam teks. Hal ini dilakukan untuk mengetahui makna-makna yang dikonstruksi di

dalam film tersebut, baik makna realitas, representasi, dan ideologi. Untuk memperoleh data primer melalui studi dokumentasi, film terlebih dahulu akan dipisahkan sesuai dengan apa yang akan peneliti teliti.

3. ***Internet Searching***

Teknik yang dilakuakan untuk mendapatkan informasi dengan melalui media internet. Dimana didalamnya terdapat berbagai reverensi yang mendukung penelitian ini.

3.2.3 Teknik Penentuan Informan

Informan dalam penelitian ini ditentukan melalui teknik penentuan informan secara purposif. Teknik purposif adalah satu stategi menentukan informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu. Dalam analisis semiotika John Fiske informan dikategorikan oleh *seven types of subjectivity* yang terdiri dari nama, gender, keluarga, kelas, usia, suku dan kebangsaan, Untuk lebih jelas, informan dapat dilihat pada table 3.3 berikut

Tabel 3.3

Informan Pendukung

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Suku	Kebangsaan	Keluarga	Kelas
1.	Andrias Darmayadi, S.IP, M.Si	35	Laki – Laki	Melayu	Indonesia	Demokratis	*middle class* (kelas menengah ke atas)
2.	Lingga Patria Rajasa S.IKom	27	Laki – Laki	Jawa	Indonesia	Demokratis	*middle class* (kelas menengah ke atas)

Sumber*: Peneliti, 2013*

3.2.4 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan, analisis data adalah, "Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain" (Sugiyono, 2009:244).

Terdapat beberapa tahap dalam analisa data yang umum dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu (Huberman dan Miles dalam Bungin, 2003:69)

1. Kategorisasi dan reduksi data, peneliti mengumpulkan informasi-informasi yang penting yang terkait dengan masalah penelitian, dan selanjutnya mengelompokan data tersebut sesuai dengan topik masalahnya.
2. Sajian data. Data yang telah terkumpul dan dikelompokan itu kemudian disusun sistematis sehingga peneliti dapat melihat dan menelaah komponen-komponen penting dari sajian data.
3. Penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi data sesuai dengan konteks permasalahan dan tujuan penelitian. Dari interpretasi yang dilakukan akan diperoleh kesimpulan dalam menjawab masalah penelitian.

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh John Fiske tentang "*The Codes of Television*". Teknik ini berguna untuk menunjukan bagaimana representasi kesetaraan ras dalam film *Lincoln* karya sutradara Steven Spielberg.

Setelah memperoleh data penelitian, maka hal yang dilakukan selanjutnya adalah mengumpulkan *sequence* yang menjadi objek penelitian dengan meng *cut* dari keseluruhan film dan memilih apa yang menjadi pokok pikiran di setiap *sequence* nya.

Pengambilan *sequence* untuk penelitian menggunakan fungsi narasi Propp. Analisis narasi fungsi Propp merupakan analisis sintagmatik menggunakan unit narasi dasar. Setiap fungsi narasi Propp dapat terdiri dari sejumlah adegan atau scene yang terdapat dalam film.

Fungsi narasi Propp dikelompokan oleh Fiske menajdi enam bagian, yaitu *preparation* (persiapan), *complication* (komplikasi), transference (pemindahan), *struggle* (perjuangan), *return* (kembalinya), serta *recognition* (pengakuan).

Dari keenam bagian fungsi narasi Propp *Sequence* yang diteliti dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

1. Prolog (*sequence* pembuka) yang terdiri dari *preparation* dan *complication*. *Preparation* merupakan tahap pembentuk cerita dalam film dengan memperkenalkan para tokoh serta situasi awal dari permasalahan yang terjadi dalam film. *Complication* merupakan tahap yang menunjukan permasalahan atau kesulitan yang dihadapi oleh para tokoh dalam film.
2. *Ideological Content* terdiri dari *transference* dan *struggle*. *Transference* dimaknai sebagai tahap perjalanan para tokoh dalam melaksanakan misinya sedangkan *Struggle* merupakan tahap perjuangan tokoh utama dalam melakukan perlawanan terhadap apa yang menjadi lawannya dalam film tersebut.

3. Epilog (*sequence* penutup) terdiri dari *return* dan *recognition*. *Return* dimaknai sebagai kembalinya tokoh utama dari misi yang ia jalankan, dan *recognition* adalah tahap penyelesaiaan dari masalah. (Fiske, 1987 : 135-136).

3.2.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Validitas merupakan derajad ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data "yang tidak berbeda" antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. (Sugiyono, 2009:267).

- **Meningkatkan Ketekunan**

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambunan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan dapat meningkatkan kreabilitas data. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti akan dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau salah. Demikian juga dengan menningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tetang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai

referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumen – dokumen yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka, wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak. (Sugiyono, 2009: 272).

- **Triangulasi**

Salah satu cara paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi peneliti, metode, teori, dan sumber data.

a. Triangulasi Kejujuran Peneliti

Cara ini dilakukan untuk menguji kejujuran, subjektivitas, dan kemampuan merekam data oleh peneliti di lapangan. Perlu diketahui bahwa sebagai manusia, peneliti sering kali sadar atau tanpa sadar melakukan tindakan – tindakan yang merusak kejujurannya ketika pengumpulan data, atau terlau melepaskan subjektivitasnya bahkan kadang tanpa kontrol, ia melakukan rekaman – rekaman yang salah terhadap data dilapangan. Melihat kemungkinan – kemungkinan ini, maka perlu dilakukan triagulasi terhadap peneliti, yaitu dengan meminta bantuan peneliti lain melakukan pengecekan langsung, wawancara ulang, serta merekan data yang sama dilapangan. Hal ini sma dengan verifikasi terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan oleh seorang peneliti.

b. Triangulasi dengan Sumber Data

Triangulasi cara ini dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan : (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang – orang tentang siatuasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan perspektif sesorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi atau suatu dokumen yang berkaitan. Hasil dari perbandingan yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan – alasan terjadinya perbedaan. (Moleong, 2006 : 330).

c. Triangulasi dengan Teori

Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba (1987 : 307, adalam Moleong, 2006 : 331), berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa dengan derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, Patton(1987 : 327, dalam Moleong 2006 : 331) berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakan penjelasan banding (*rival explanation*).

Hal itu dapat dilakukan dengan menyertakan usahapencaraian cara lainnya untuk mengorganisasikan data yang barangkali mengarahkan pada upaya penemuan penelitian lainnya. Secara logika dilakukan dengan jalan memikirkan kemungikna logis lainnya dan kemudian meilhat apakah kemungkinan – kemungkinan itu dapat ditunjang oleh data laian dengan maksud untuk membandingkannya. Apabila peneliti gagal menemukan informasi yang cukup kuat untuk menjelaskan kembali informasi yang telah diperoleh, justru peneliti telah mendapat bukti bahwa derajat kepercayaan hasil penelitian sudah tinggi.

- **Pengecekan Melalui Diskusi**

Diskusi dengan berbagai kalangan yang memahami masalah penelitian, akan memberi informasi yang berarti kepada peneliti, sekaligus sebagai upaya untuk mengkaji keabsahan penelitian. Cara ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara dan atau hasil akhir untuk didiskusikan secara analistis. Diskusi bertujuan untuk menyingkapkan kebenaran hasil penelitian serta mencari titik – titik kekeliruan interpretasi dengan klasifikasi penafsiran dari pihak lain.

- **Menggunakan Bahan Referensi**

Yang dimaksud dengan bahan referensi adalah adanya pendukung ntuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Bahan referensi ini

dapat berupa foto – foto, rekaman, dan dokumen autentik, sehingga menjadi dapat dipercaya. (Sugiyono, 2009: 275).

3.2.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian di Kota Bandung dan sekitarnya

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2013 hingga bulan Juli 2013, yang terdiri dari beberapa kegiatan penelitian yang digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.4

Jadwal Perancangan Penelitian Skripsi

Kegiatan	Bulan																							
	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul																								
Penulisan Bab I																								
Bimbingan																								
Penulisan Bab II																								
Bimbingan																								
Penulisan Bab III																								
Bimbingan																								
Seminar UP																								
Penulisan Bab IV																								
Bimbingan																								
Penulisan Bab V																								
Penyusunan																								

(Sumber: Peneliti, 2013)